

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD 3 Mijen

1. Sejarah Berdirinya SD 3 Mijen

SD 3 Mijen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kudus. Lembaga pendidikan dijenjang dasar yang berdiri sejak tahun 1986. SD 3 Mijen kini telah mengalami perkembangan dan kemajuan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik bahkan telah mengalami kemajuan dibidang teknologi. Hal tersebut menunjukkan adanya sinergi dari pihak sekolah, pihak pemerintah, dan pihak masyarakat setempat.

Berdirinya SD 3 Mijen disambut baik oleh masyarakat setempat dengan penuh semangat. Agar anak-anak di wilayah Dukuh Demangan Desa Mijen bisa menimba ilmu dan mendapatkan pendidikan. Sehingga anak-anak di wilayah setempat mendapat bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kini seiring berjalannya waktu tidak hanya penduduk wilayah Dukuh Demangan Desa Mijen yang menyekolahkan anak-anaknya di SD 3 Mijen, namun ada beberapa anak berasal dari luar desa terdekat.

SD 3 Mijen sebagai lembaga pendidikan dasar telah melaksanakan tujuannya untuk mencerdaskan bangsa menjalankan pembelajaran diwaktu pagi selama 6 hari dalam sepekan. Adapun status yang dimiliki SD 3 mijen sebagai berikut:

a. Status Kepemilikan

SD 3 Mijen adalah salah satu satuan pendidikan dijenjang dasar yang memiliki status Negeri. Dalam menjalankan kegiatannya, SD 3 Mijen berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

b. SK Pendirian Sekolah

SD 3 Mijen sebagai sebuah lembaga yang pendidikan formal pastinya mempunyai SK pendirian Sekolah dengan

¹ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

nomor 421.2/008/01/46/86. SK pendirian sekolah tersebut turun pada tanggal 01 Februari 1986.²

c. SK Izin Operasional

Lembaga pendidikan formal yang sudah mendapatkan izin resmi dari dinas terkait pasti dibuktikan dengan SK Izin Operasional. Pada tanggal 01 Februari 1986 SK Izin Operasional SD 3 Mijen telah diresmikan agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SK Izin Operasional untuk SD 3 Mijen yaitu 421.2/008/01/46/86.³

d. Akreditasi

Akreditasi sekolah merupakan sebuah proses penilaian terhadap kualitas dari sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Dalam hal ini SD 3 Mijen memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat dengan nomor 044/BANSM-JTG/SK/X/2018.⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD 3 Mijen

a. Visi sekolah

Adapun visi SD 3 Mijen Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

“Menumbuhkan pribadi siswa yang tangguh dalam belajar berpikir ilmiah, objektif, berdasarkan iman, takwa serta berwawasan luas”.⁵

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi sekolah, SD 3 Mijen menetapkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif menyenangkan.
- 2) Memotivasi guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
- 3) Meningkatkan disiplin di berbagai bidang.
- 4) Mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Senantiasa mengikuti perkembangan terutama dunia pendidikan.⁶

² Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

³ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

⁴ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

⁵ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SD 3 Mijen sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - b) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian social.
 - c) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat.
 - d) Merancang pembelajaran/ proyek yang berbasis kearifan local.
 - e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - f) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.
 - g) Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protocol kesehatan.⁷
- 2) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian social yang tinggi.
 - b) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.
 - c) Menjadi pemimpin bagi diri dan teman untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, percaya diri dan mengedepankan nilai gotong royong.
 - d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - e) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.

⁶ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

⁷ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

- f) Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berhamba pada peserta didik “merdeka belajar”
- g) Mencetak peserta didik yang baik akademik maupun non-akademik.
- h) Tumbuhnya budaya PHSB (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).⁸

3. Letak Geografis SD 3 Mijen

SD 3 Mijen terletak di Dukuh Demangan tepatnya berada di RT 4 RW VI Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. SD 3 Mijen mempunyai bangunan dengan leter L terdiri dari 2 Gedung dengan Gedung menghadap ke barat untuk kantor guru, Kelas IV, Kelas V, Kelas V, juga ada ruang Unit Kesehatan Siswa. Sedangkan Gedung yang satunya menghadap ke Utara sebagai ruang Kelas I, Kelas II, dan Kelas III, selain itu juga terdapat ruang perpustakaan sebagai area literasi peserta didik. Dibagian belakang terdapat kamar mandi untuk peserta didik dan untuk guru. Terdapat juga lapangan di halaman sekolah, lapangan tersebut biasa digunakan untuk upacara setiap Hari Senin dan kegiatan Senam setiap Hari Jum’at, selain itu pula biasa digunakan untuk olahraga disetiap pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.⁹

Adapun batas-batas bangunan SD 3 Mijen yang berada dilingkungan masyarakat Desa Mijen, yaitu:

- Batas Utara : berbatasan langsung dengan Jalan Desa Mijen
- Batas Selatan : berbatasan langsung dengan area Persawahan
- Batas Barat : berbatasan dengan pemukiman masyarakat setempat
- Batas Timur : berbatasan dengan Masjid Jami’ Baitul Mukminin Dukuh Demangan¹⁰

Penempatan lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah Dukuh Demangan Desa Mijen, sehingga mudah dijangkau. Lokasi sekolah yang dekat dengan lingkungan masjidpun mempunyai keunggulan tersendiri karena dengan itu peserta didik mendapatkan pembelajaran religi secara langsung, peserta didik biasanya mengikuti Salat berjam’ah ketika waktu salat tiba.

⁸ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

⁹ Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

¹⁰ Hasil observasi Letak dan Kondisi Fisik SD 3 Mijen, Observasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, Pukul 10.00 WIB, Hasil Observasi 1

Berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat jauh dari hiruk pikuk jalan raya dan kegiatan industri membuat suasana belajar lebih tenang dan aman. Ketenangan dan kemandirian yang terjamin membuat para orangtua mempercayakan anak-anak mereka menempuh pendidikan di SD 3 Mijen.¹¹

4. Struktur Organisasi SD 3 Mijen

Setiap organisasi pastinya mempunyai tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuannya setiap organisasi harus memiliki sebuah manajemen. Manajemen dari sebuah organisasi pendidikan adalah untuk mengelola berbagai bentuk administrasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sebuah organisasi layaknya harus ada yang memimpin jalannya organisasi. SD 3 Mijen dalam menjalankan kegiatannya terdapat pemimpin yang berkompeten dibidangnya. Adapun struktur organisasi SD 3 Mijen adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Siti Rokhayati, S.Pd
Guru Kelas	Kelas I : Tri Kusumawati, S.Pd
	Kelas II : Alvin Miftahussada Aswar, S.Pd.
	Kelas III : Novia Laraswati, S.Pd
	Kelas IV : Nailul Hidayati, S.Pd
	Kelas V : Kumaedah, S.Pd
	Kelas VI : Rubiati, S.Pd
Guru Olahraga	: Siswanto, S.Pd
Guru Pendidikan	: Rohmad, S.Pd
Agama Islam	
Guru Bahasa	: Hesty Wahyuningrum, S.Pd
Inggris	
Tata Usaha	: Tri Kusumawati, S.Pd
Petugas	: Turchamun ¹²
Keamanan	

5. Kurikulum SD 3 Mijen

Struktur kurikulum sebagai suatu pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. SD 3 Mijen sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan yang pasti

¹¹ Hasil observasi Letak dan Kondisi Fisik SD 3 Mijen, Observasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, Pukul 08.30 WIB, Hasil Observasi 1

¹² Dokumentasi SD 3 Mijen, Dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022

kurikulum yang dipakai dalam sistem pendidikan sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah berdasarkan pasal 36 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum yang dipakai di SD 3 Mijen kelas I dan IV adalah Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas II, III, V dan kelas VI menggunakan Kurtilas atau Kurikulum 13.¹³ Penerapan kurikulum di SD 3 Mijen meliputi komponen sebagai berikut:

a. Komponen Mata Pelajaran

Muatan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran wajib terdapat 2 golongan A dan B. Untuk mata pelajaran wajib golongan A ada PAI dalam sepekan ada 1 kali pertemuan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PpKN. Kemudian untuk Golongan B ada mapel olahraga dan seni Budaya masing-masing 1 kali dalam sepekan

b. Komponen Muatan Lokal

Selain mata pelajaran wajib yang diajarkan, di SD 3 Mijen juga ada mata pelajaran yang sifatnya muatan lokal. Ada dua muatan lokal yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris yang masing-masing ada 1 kali pertemuan dalam sepekan.

c. Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan salah satu cara untuk mengasah dan memberikan bekal kepada peserta didik diluar dari kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri menjadi sangat penting untuk dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Setiap sekolah mempunyai program pengembangan diri masing-masing, begitu juga dengan SD 3 Mijen. di SD 3 Mijen terdapat program pengembangan diri yang bisa diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI.

Program pengembangan diri yang dilaksanakan di SD 3 Mijen yakni Pramuka, Komputer, dan Qiro'ah. Pramuka untuk siaga dan penggalang dilaksanakan di SD 3 Mijen setiap Hari Jum'at sore. Pelaksanaan pramuka bertujuan untuk melatih tanggung jawab peserta didik dan untuk memberikan pelatihan dan persiapan kepada peserta didik setiap kali ada ajang lomba dari Kwarcab seperti jambore dan pesta siaga. Setiap Hari Sabtu siang ada ekstrakurikuler Qiro'ah yang bisa diikuti oleh peseta didik Kelas IV, V, dan

¹³ Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1

VI. Disetiap hari Kamis Siang sampai sore juga ada ekstrakurikuler komputer yang tujuannya untuk membekali ilmu pengetahuan teknologi kepada peserta didik, kegiatan ini bisa diikuti oleh kelas IV, V, dan VI.¹⁴

6. Pelaksanaan Proses Pembelajaran SD 3 Mijen

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD 3 Mijen dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan. Yaitu pembelajaran regular dan pembelajaran blok. Pembelajaran regular merupakan pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran regular di SD 3 Mijen yaitu: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PJOK, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Rupa dan Seni Musik. Untuk masing-masing mata pelajaran terjadwal satu kali pertemuan didalam satu minggu. Dengan alokasi 2× 35 menit untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa, 3× 35 menit untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PJOK, Seni Rupa dan Seni Musik. Sedangkan pembelajaran Blok terdapat restrukturisasi jadwal harian untuk membuat unit waktu disetiap masing-masing kelas. Mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran blok di SD 3 Mijen yaitu: PpKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

Pembelajaran di SD 3 Mijen menekankan pada pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi. Didalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, serta pembelajaran yang melatih kemampuan yang harus dimiliki di abad ke 21. Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C, yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication skill, ability to work collaboratively*.¹⁵

7. Sarana dan Prasarana SD 3 Mijen

Lembaga pendidikan yang bersatatus Negeri pastinya SD 3 Mijen dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti SD 3 Mijen memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana adalah bangunan sekolah yang terdiri dari: 6

¹⁴ Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara dan observasi oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1 dan observasi 1

¹⁵ Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1 dan dokumentasi gambar 17

ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dari kelas I sampai dengan kelas VI, selain itu terdapat juga ruang kantor guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang ibadah, ruang UKS, ruang Gudang, ruang toilet, ruang sirkulasi, ruang TU, dan kantin.¹⁶

Setiap kelas terdapat sarana dan prasarana primer untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti: papan tulis, spidol, penghapus, almari, media pembelajaran, kipas angin, meja dan kursi, penerangan seperti lampu, sirkulasi udara seperti jendela. Terdapat juga sarana dan prasarana pendukung seperti proyektor yang biasa digunakan untuk media pembelajaran ataupun kegiatan lainnya, juga mempunyai alat *sound System* dilengkapi beberapa *microphone* yang biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, memiliki sekitar 10 komputer untuk menunjang kegiatan dalam membekali IPTEK pada peserta didik, dilengkapi juga dengan printer untuk mempermudah guru ataupun peserta didik dalam melaksanakan administrasi, dan juga memiliki akses internet.

Selain sarana dan prasarana yang berbentuk bangunan peneliti mengamati bahwa ada sarana dan prasarana lain yang dimiliki SD 3 Mijen. Lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara dan juga kegiatan olahraga seperti senam rutin, ada juga taman di depan kelas-kelas menambah keindahan dan keasrian sekolah, ada juga area parkir kendaraan guru dan sepeda untuk peserta didik, kantin yang bersih untuk menjamin kesehatan peserta didik agar selalu mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi.¹⁷

8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di SD 3 Mijen

Tenaga pendidikan yang ada di SD 3 Mijen berjumlah 9 terdiri dari 8 guru, 1 tenaga kependidikan atau staff tata usaha. Dari kesembilan tenaga pendidikan tersebut sudah berkompeten dibidangnya masing-masing. Tenaga pendidikan yang dimiliki oleh SD 3 Mijen sudah sesuai memenuhi kompetensi profesional sebagai salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan yang telah ditempuh oleh masing-masing guru di SD 3 Mijen

¹⁶ Hasil observasi sarana dan prasarana SD 3 Mijen, Observasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, Pukul 08.30 WIB, Hasil Observasi 2

¹⁷ Hasil observasi sarana dan prasarana SD 3 Mijen, Observasi oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, Pukul 08.30 WIB, Hasil Observasi 2

yaitu Strata 1. Pendidikan yang ditempuh oleh 9 guru tersebut sudah memenuhi kompetensi yaitu lulusan PGSD yang memiliki kualitas yang baik dan unggul. Kualitas dimaknai sebagai keterampilan, pengetahuan, dan keahlian dalam mengajar dipendidikan dasar. Sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran di SD lebih luas dan mendalam. Hal tersebut sangat berdampak pada kualitas peserta didik di SD 3 Mijen.¹⁸

Berdasarkan pada data rombongan belajar di SD 3 Mijen pada tahun ajaran 2022/ 2023 seluruh peserta didik tercatat dengan jumlah 112 anak. Di kelas I dengan jumlah 21 peserta didik, kelas II dengan jumlah 18 peserta didik, kelas III dengan jumlah 15 peserta didik, kelas IV dengan jumlah 14 peserta didik, kelas V dengan jumlah 22 peserta didik, dan kelas VI dengan jumlah 22 peserta didik. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas V SD 3 Mijen. yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan.¹⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala SD 3 Mijen, di kelas V dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik karena masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan keterangan dari Kepala SD 3 Mijen pendekatan saintifik digunakan oleh guru dalam menyampaikan semua mata pelajaran yang ada di kelas V begitu juga untuk mata pelajaran matematika.²⁰

Hal demikian juga disampaikan oleh guru kelas V melalui kegiatan wawancara bahwa pendekatan saintifik digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru kelas V dalam wawancara memberikan keterangan berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika meliputi langkah-langkah pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.²¹

¹⁸ Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1

¹⁹ Dokumentasi, 10 September 2020

²⁰ Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara dan observasi oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1 dan observasi 1

²¹ Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

Data yang peneliti dapatkan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen bahwa implementasi pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik adalah pendekatan saintifik. Peneliti mengamati guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengikuti mata pelajaran matematika dengan aktif, tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru saja, namun peserta didik mampu bertanya, mencari tahu, dan mencoba mencari jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dengan aktifitas tersebut membuat pelajaran tersimpan diingatan peserta didik dalam jangkauan Panjang.²² Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V menyampaikan bahwa dalam kegiatan mengamati guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar yang sudah disiapkan. Selanjutnya meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menjelaskan materi agar peserta didik memahami materi.²³

Data berdasarkan hasil observasi guru menampilkan beberapa-beberapa gambar yang ada kaitannya dengan pecahan. Guru menampilkan gambar-gambar seperti gambar bagian-bagian kue, gambar bagian-bagian semangka, dan gambar kertas yang diarsir. Sedangkan aktivitas peserta didik melihat dan mengamati gambar-gambar dengan teliti. Selain menampilkan gambar-gambar tersebut guru menjelaskan sebuah permasalahan yang terjadi sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi pecahan. Dalam kegiatan ini peserta didik membaca materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dibuku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada kegiatan tersebut guru menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut sama, penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut berbeda, penjumlahan dan pengurangan pecahan

²² Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

²³Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

campuran. Peneliti melihat guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan runtut terlihat peserta didik antusias dalam mendengar penjelasan dari guru.²⁴

b. Menanya

Guru memaparkan dalam kegiatan wawancara dengan peneliti bahwa dalam kegiatan menanya peserta didik kelas V SD 3 Mijen aktif untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami. Guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum penjelasan materi dilanjutkan.²⁵

Data yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan observasi yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Pada kegiatan ini peneliti melihat suasana kelas hidup dan peserta didik aktif sangat antusias untuk bertanya. Peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil memberikan stimulus dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pecahan. peserta didik mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Peserta didik bertanya mengenai alasan penyebut harus disamakan saat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, cara yang lebih mudah untuk mengerjakan, hasil jika cara yang dipakai untuk mengerjakan berbeda.²⁶

Ada juga peserta didik yang bertanya untuk mengkonfirmasi kepada guru mengenai cara yang berbeda dari penjelasan guru. Jika guru kelas V SD 3 Mijen dalam menjelaskan cara penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut dapat dikerjakan dengan cara menyamakan penyebut dengan mencari KPK. Sedangkan salah satu peserta didik menyampaikan pendapat dalam kegiatan menanya mengenai cara yang bisa digunakan untuk mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut dapat dikerjakan dengan mengalikan silang. peserta didik tersebut bertanya untuk mengkonfirmasi kepada guru apakah cara yang didapat dari

²⁴ Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022. Didukung dengan dokumentasi gambar 1, gambar 2, gambar 3

²⁵ Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

²⁶ Hasil Observasi dan dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, dan dokumentasi gambar 4, gambar 5, gambar 6. pada tanggal 15 September 2022

sumber lain tersebut sesuai dengan cara yang dijelaskan oleh guru.²⁷

c. Mengeksplorasi

Proses menggali dan menemukan informasi bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atas rasa ingin tahu peserta didik yang telah diutarakan pada kegiatan menanya. Peserta didik membuktikan dua rumus yang berbeda. Guru meminta kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang sama namun menggunakan cara yang berbeda. Ada peserta didik yang menggunakan cara menyamakan penyebut ada peserta didik yang menyelesaikan dengan perkalian silang. Pembuktian dengan dua acara yang berbeda tersebut mendapatkan hasil yang sama.

Pada kegiatan mengeksplorasi guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru merupakan permasalahan konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan soal-soal berbasis *higher order thinking skill*. Pada kegiatan ini peserta didik mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Peneliti melihat bahwa peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan soal-soal. Yang pertama mereka lakukan adalah membaca dan memahami soal dengan teliti, karena permasalahan yang diberikan adalah soal HOTS. Kemudian mereka mengaplikasikan rumus dan melakukan aktifitas berhitung. Dalam menyelesaikan tugasnya peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk saling mendapat informasi.²⁸ Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengeksplorasi memberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi dalam soal.²⁹

d. Mengasosiasi

Informasi-informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan merumuskan, menafsirkan, dan menyimpulkan

²⁷Hasil Observasi dan dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, dan dokumentasi gambar 4, pada tanggal 15 September 2022

²⁸Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 dan dokumentasi gambar 8 dan 9 pada tanggal 15 September 2022.

²⁹Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

mendapat jawaban atas rasa ingin tahunya secara utuh. Pada kegiatan ini peserta didik kelas V dapat menyimpulkan bahwa: cara menyamakan penyebut bisa dengan mencari KPK, dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan ada 2 cara untuk menyelesaikannya yaitu dengan mencari KPKnya terlebih dahulu dan dengan rumus perkalian silang, walaupun kedua cara yang digunakan untuk menyelesaikan berbeda namun hasilnya akan tetap sama, lalu peserta didik mampu untuk membandingkan cara mana yang lebih mudah untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan sesuai yang mereka pahami.³⁰

e. Mengkomunikasi

Selanjutnya peneliti mengamati peserta didik dalam menyampaikan hasil penyelesaiannya terkait materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di depan kelas. Mereka menyampaikan hasilnya dengan menulis dipapan tulis. Peserta didik berani dalam menyampaikan pendapat berbeda dengan temannya jika hasil yang ditemukan berbeda. Kemudian guru kelas V memberikan klarifikasi terhadap yang sudah ditulis oleh peserta didik di papan tulis. Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat melalui kegiatan mengasosiasi.³¹

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi jelas hingga mudah dipahami oleh peserta didik, guru mampu membuat peserta didik menjadi aktif. Dalam pendekatan saintifik sendiri dikenal dengan *student center* atau pembelajaran yang berpusat pada murid, dalam hal ini peneliti mengamati bahwa kegiatan belajar matematika di kelas V peserta didik lebih aktif dan lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, namun mereka aktif dalam mencari informasi dengan bertanya pada teman ataupun dengan guru. Mereka juga berani mengungkapkan pendapat saat kegiatan pembelajaran.³² Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi

³⁰Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

³¹Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022.

³²Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

pendekatan saintifik sudah berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. Kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi sudah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran matematika.

Hasil penelitian berdasarkan pada kegiatan wawancara dengan wali kelas V SD 3 Mijen dan hasil observasi oleh peneliti pada saat proses pembelajaran matematika menunjukkan hasil bahwa, guru kelas V SD 3 Mijen dalam kegiatan belajar mengajar mengedepankan pada pembelajaran abad 21 salah satunya *Critical thinking skill*. *Critical thinking* diterapkan untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi dalam membekali keilmuan peserta didik. Dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik guru melaksanakan strategi-strategi berikut dalam pembelajaran matematika:

1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti melihat bahwa pembelajaran tidak bergantung pada guru. Peneliti melihat pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya duduk diam lalu mendengarkan penjelasan dari guru saja. Guru mampu membuat suasana kelas menjadi sangat hidup dengan pendekatan yang diterapkan. Peserta didik yang aktif bertanya karena ada rasa penasaran terhadap materi yang ingin dipahami. Lalu pada kegiatan mengeksplorasi peserta didik ikut terlibat langsung dalam mencari dan membuktikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan sebelumnya. Peserta didik juga maju secara bergantian dalam menyampaikan hasil yang mereka dapatkan, dengan pendapat yang berbeda-beda dan dengan cara menyelesaikan yang berbeda mereka terlihat saling bertukar pikiran.³³

1) Menerapkan soal HOTS

Guru memberikan penilaian pada aspek kognitif dengan memberikan soal uraian atau soal cerita dalam pelajaran matematika. Dalam teori taksonomi bloom soal yang diberikan oleh guru kelas V tersebut merupakan kategori soal HOTS (*higher order thinking skill*). Soal yang diberikan bertujuan untuk menggali keterampilan

³³ Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

berpikir tingkat tinggi peserta didik. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi didalamnya adalah berpikir kritis. Soal-soal HOTS yang diberikan oleh guru membuat peserta didik kreatif dalam membangun argument dan penalaran.³⁴

2) Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

Bedasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar matematika di kelas V SD 3 Mijen guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Terlihat bahwa dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan guru mengaitkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan soalpun guru memilih soal dengan masalah yang ada kaitannya dengan materi. Dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk memecahkan masalah.

2. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen

Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan kepala sekolah SD 3 Mijen pembelajaran menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yang bertujuan menyeimbangkan keterampilan dan kecakapan peserta didik di era kemajuan. Dalam pembelajarannya SD 3 Mijen sebagai salah satu sekolah formal dituntut untuk mengembangkan keterampilan 4C yaitu: *critical thinking and problem solving, communication skills, ability to work collaboratively, creativity*.³⁵ Implementasi dalam semua mata pelajaran mengedepankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam kurikulum operasional SD 3 Mijen. Hasil wawancara yang didukung oleh hasil dokumentasi memberikan bukti bahwa *critical thinking skill* sudah diterapkan diseluruh tingkatan kelas di SD 3 Mijen tak terkecuali pada kelas V.³⁶

³⁴ Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2, dan Hasil Observasi pada Tanggal 15 September 2022

³⁵Rr. Siti Rokhayati, S.Pd., Kepala SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, wawancara 1

³⁶Dokumentasi oleh peneliti gambar 17 kurikulum operasional SD 3 Mijen, dokumentasi pada tanggal 10 September 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD 3 Mijen yang mengampu mata pelajaran matematika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengedepankan pada pembelajaran abad 21 salah satunya *critical thinking*. *Critical thinking* yang diterapkan pada mata pelajaran matematika bertujuan untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi dalam membekali keilmuan peserta didik.³⁷ Adapun Hasil dari implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik Aktif, Kreatif, dapat Memecahkan Masalah

Rangkaian pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen mengedepankan pada pembelajaran abad 21 salah satunya pengembangan *critical thinking skill* meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Dalam kegiatan mengamati peserta didik mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, membaca materi pecahan dari buku masing-masing, dan mendengarkan penjelasan terkait dengan langkah-langkah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah pecahan.³⁸

Timbul rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pecahan setelah aktivitas mengamati, timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pecahan yang diajukan dalam kegiatan menanya. Berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan tersebut menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian, penggalian informasi untuk menjawab rasa ingin tahunya dengan menyelesaikan masalah dalam kegiatan mengeksplorasi.³⁹

Hasil pencarian dan penggalian informasi-informasi yang didapatkan dalam kegiatan mengasosiasi peserta didik mampu mendapatkan kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan campuran dapat dilakukan dengan beberapa cara, cara yang digunakan walaupun berbeda hasil yang didapatkan akan tetap sama. Selanjutnya dalam

³⁷Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

³⁸Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

³⁹Hasil observasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3 pada tanggal 15 September 2022.

kegiatan mengkomunikasikan peserta didik kelas V SD 3 Mijen menyampaikan hasil dengan menuliskan jawaban dipapan tulis, apabila ada jawaban antara peserta didik berbeda peserta didik lainnya mampu memberikan koreksi kemudian guru kelas V SD 3 Mijen memberikan klarifikasi atas jawaban-jawaban peserta didik. Peserta didik kelas V SD 3 Mijen dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya duduk diam mendengarkan saja. Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan aktif bertanya dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pecahan.⁴⁰

b. Peserta Didik Mampu Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis HOTS

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen Strategi yang digunakan oleh guru kelas untuk mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik dengan memberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi dalam soal berbasis *higher order thinking skill*.⁴¹ Terkait dengan hal tersebut peneliti mengamati hasil *critical thinking skill* pada peserta didik dengan melihat cara peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil observasi berdasarkan pada cara peserta didik menjawab masalah-masalah pecahan dalam soal cerita berbasis HOTS yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang ada pada soal kemudian menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada setiap nomor soal. Peserta didik juga mampu memahami apa yang ditanyakan pada soal benar mengingat soal cerita dalam matematika yang berbasis HOTS dalam menyampaikan pertanyaan memerlukan analisis yang mendalam. Setelah menyebutkan pertanyaan peserta didik mampu merancang strategi dengan tepat dan lengkap serta melakukan perhitungan dengan benar dalam menyelesaikan soal. Peserta didik juga mampu membuktikan bahwa jawaban mereka sudah benar dengan mengecek kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. peserta didik mampu membuat

⁴⁰Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022.

⁴¹Kumaedah, S.Pd., Guru kelas V SD 3 Mijen, hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, transkrip wawancara 2

kesimpulan dengan mendapatkan hasil akhir yang benar pada soal.⁴²

c. Peserta Didik yang mencapai KKM Meningkat

Peserta didik mencapai penguasaan terhadap suatu materi apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di Kelas V SD 3 Mijen adalah 70. Sebelumnya nilai yang diperoleh oleh 22 peserta didik di kelas V SD 3 Mijen masih banyak yang dibawah 70, dapat dikatakan tidak memenuhi KKM. Hanya ada 5 peserta didik yang memenuhi KKM.

Penerapan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkomunikasi yang membuat peserta didik kelas V SD 3 Mijen aktif dalam pembelajaran meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Berdasarkan penelitian pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pecahan ada 17 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika. Rincian peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal yaitu: 4 peserta didik yang sudah memperoleh nilai 100 dan 13 peserta didik memperoleh nilai 80. Masih ada 5 peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan mendapatkan nilai 40-60.⁴³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen

a. Faktor pendukung

Fakta dilapangan terdapat beberapa hal yang menjadikan keberhasilan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika, adalah sebagai berikut:

1) Rasa ingin tahu peserta didik

Rasa ingin tahu peserta didik kelas V terhadap materi pecahan terlihat pada saat kegiatan menanya. Pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, kesempatan tersebut dimaksimalkan oleh peserta didik kelas V SD 3 Mijen untuk bertanya

⁴² Hasil Observasi Hasil *Critical Thinking Skill*, Observasi 4, pada 15 September 2022.

⁴³ Hasil Observasi pada Hasil *Critical Thinking Skill*, 15 September 2022

mengenai apa yang ingin diketahui. Rasa ingin tahu tersebut memberi motivasi peserta didik untuk mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Sikap rasa ingin tahu peserta didik tercermin Ketika mereka aktif untuk mengumpulkan informasi baik dari guru ataupun dari teman.

Salah satu peserta didik Bernama Romansa Irza Tanabil mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi pecahan, dia mencari tahu rumus yang paling mudah digunakan untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Peserta didik tersebut menemukan informasi dari sumber belajar yang lain agar dapat mengerjakan penjumlahan dan penurangan dengan mudah. Kemudian informasi yang didapat tersebut dikonfirmasi kepada guru kelas V untuk mengetahui cara yang diketahui benar dan sesuai dengan rumus matematika. Ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik lain dalam kegiatan menanya.⁴⁴ Hal demikian membuktikan bahwa adanya rasa ingin tahu peserta didik sangat berpengaruh terhadap tercapainya kegiatan belajar mengajar.

2) **Guru yang menguasai materi**

Guru kelas V SD 3 Mijen dalam menyampaikan materi pecahan sangat jelas dan tidak berbelit-belit. Hasil observasi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika guru menjelaskan cara dan langkah-langkah penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut dengan sangat runtut dan sistematis. Sama halnya ketika menjelaskan materi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal guru menjelaskan dengan runtut dan sistematis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V SD 3 Mijen mengatakan bahwa guru ketika menjelaskan materi pembelajaran membuatnya dengan mudah memahami. Ketika diminta oleh guru untuk menyelesaikan soal peserta didik tersebut bisa mengaplikasikan rumus yang dijelaskan.⁴⁵ Hal tersebut

⁴⁴Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022

⁴⁵Nor Nafiddatul Munawwaroh, peserta didik kelas V SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 September 2022, transkrip wawancara 4.

membuktikan bahwa guru menguasai materi sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen yaitu:

1) Kesulitan dalam berhitung

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengatakan bahwa kendala yang mereka alami ketika mengikuti pelajaran matematika adalah kesulitan dalam berhitung ketika menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik tersebut menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit.⁴⁶

Peneliti menemukan bahwa kesulitan berhitung yang dihadapi oleh beberapa peserta didik kelas V SD 3 Mijen yaitu perkalian dan pembagian. Hal tersebut menjadi kendala bagi mereka yang mengalami kesulitan berhitung. Karena tertinggal dengan teman-temannya yang sudah terampil dalam perkalian atau pembagian. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhitung membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan soal.⁴⁷

Keterampilan berhitung dasar harus dimiliki oleh semua peserta didik. Guru bisa mengatasinya dengan memberikan Latihan berhitung pada peserta didik agar kemampuannya terasah. Peserta didik juga harus lebih banyak berlatih berhitung dasar agar mereka bisa mengejar ketertinggalannya dari peserta didik lain. Karena kemampuan berhitung akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

2) Peserta didik yang tidak fokus

Peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh beberapa peserta didik saat mengikuti pelajaran

⁴⁶Bisma Raditya Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 September 2022, transkrip wawancara 7.

⁴⁷Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022

matematika, yang mana hal ini juga menjadi menghambat dalam mengembangkan *critical thinking skill* yaitu tidak fokus. Pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan membuat mereka terkendala dalam menyelesaikan tugas dari guru. Guru harus mengulangi kembali menjelaskan kepada beberapa peserta didik yang terkendala tadi. Namun setelah dijelaskan kembali ternyata mereka bisa memahami. Jika guru harus mengulang kembali penjelasan akan membuat waktu belajar menjadi tidak efisien.⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V SD 3 Mijen sesuai dengan hal di atas. Bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami rumus yang disampaikan oleh guru karena tidak fokus dan kurang memperhatikan guru. Ketika menyelesaikan soal peserta didik tidak mampu mengaplikasikan langkah demi langkah dalam rumus.⁴⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen

Hasil penelitian berdasarkan pada kegiatan wawancara dan kegiatan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen menggunakan pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik pada bidang studi matematika terlihat dalam langkah-langkah berikut ini:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD 3 Mijen memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk melihat, mendengar, menyimak, mengamati, serta membaca. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SD 3 Mijen yaitu: mengamati gambar pecahan yang dibawa oleh guru, membaca materi pecahan dari sumber belajar mereka masing-masing, dan mendengarkan penjelasan mengenai cara penyelesaian

⁴⁸Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022

⁴⁹Khoirul Anam, Peserta didik kelas V SD 3 Mijen, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 September 2022, Transkrip wawancara 5

masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.⁵⁰

Kegiatan mengamati dalam mata pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen sesuai dengan teori dari Muchamad Syaifuddin bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas melihat, mendengar, menyimak, mengamati, serta membaca. Mengamati gambar atau foto yang ada dibuku paket atau buku perpustakaan. Tidak hanya berupa gambar yang dapat diamati oleh peserta didik namun didalamnya juga peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru ataupun membaca Tulisan. Agar peserta didik merasa senang dan tertantang guru membut media pembelajaran.⁵¹

Teori lain yang mendukung bahwa kegiatan mengamati dalam pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen sesuai dengan regulasi pada pendekatan saintifik adalah teori dari Arlina. Dalam teori tersebut mencetuskan bahwa kegiatan mengamati memiliki makna bahwa metode pembelajaran ini memiliki kelebihan menyajikan media objek secara konkret dan memberikan tantangan kepada peserta didik. Kegiatan mengamati yang sesuai dengan regulasi hendaknya guru memberikan ruang peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Pendidik memberikan fasilitas kepada peserta didik agar memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek. Melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi merupakan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan mengamati.⁵²

b. Menanya

Sebelum melanjutkan pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Pada kesempatan ini peserta didik memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bertanya. Beberapa

⁵⁰Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022 didukung dengan hasil dokumentasi pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.

⁵¹Muchamad Syaifudin, *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 3, Thn 2022.

⁵²Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, Laila Parhani Hasibuan, *Penerapan Santifik 2013 dalam Pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023.

peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum mereka pahami dan menanyakan bahwa ada informasi yang berbeda yang mereka dapatkan dari penjelasan guru. Munculnya pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik menandakan adanya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pecahan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan observasi kegiatan menanya berjalan dengan baik, guru berhasil memberikan stimulus dan memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik mempunyai kemauan untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui sebuah pertanyaan. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik akan ditemukan jawabannya pada kegiatan selanjutnya.⁵³

Kegiatan menanya dalam pembelajaran matematika kelas V di SD 3 mijen sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Arlina kegiatan menanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan. pertanyaan-pertanyaan muncul pada peserta didik dari informasi yang belum dimengerti pada kegiatan mengamati.⁵⁴ Kegiatan menanya dalam pembelajaran matematika kelas V SD 3 Mijen sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Muchamad Syaifudin bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada materi yang sudah dipelajari. Saat kegiatan menanya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan, memberikan motivasi, membangun rasa ingin tahu, memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi aktif. Pertanyaan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menggali informasi selanjutnya.⁵⁵

Teori disampaikan oleh Eva Luthfi dalam sebuah jurnal ilmiah mendukung pernyataan tersebut bahwa dengan menanya peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

⁵³Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022 didukung dengan hasil dokumentasi pada gambar 4, gambar 5, dan gambar 6.

⁵⁴Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, Laila Parhani Hasibuan, *Penerapan Saintifik 2013 dalam Pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023.

⁵⁵Muchamad Syaifudin, *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 3, Thn 2022.

menanya memberikan manfaat positif bagi peserta didik dalam belajar diantaranya dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang materi pembelajaran, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, serta inovatif.⁵⁶

c. Mengeksplorasi

Guru kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan dan menggali informasi-informasi dalam menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya melalui kegiatan mengeksplorasi. Diawali dengan guru memberikan sebuah permasalahan-permasalahan berkaitan dengan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kemudian peserta didik kelas V mencoba mencari tahu jawaban dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini suasana kelas menjadi lebih hidup. Keaktifan peserta didik kelas V SD 3 Mijen dalam mencari jawaban atas penyelesaian masalah menjadikan keadaan kelas berpusat pada peserta didik. Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru peserta didik membaca kembali sumber belajar dan catatan dari penjelasan guru pada awal pembelajaran. ada juga peserta didik yang berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan masalah.⁵⁷

Kegiatan mengeksplorasi di kelas V SD 3 Mijen sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Arlina bahwa melakukan percobaan, menyelesaikan permasalahan, membaca dari berbagai sumber, melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali informasi. Dengan kegiatan tersebut peserta didik peserta didik mendapatkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Mengembangkan kebiasaan

⁵⁶Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Elya Umi Hanik, Retno Susilowati, *Penerapan Scientific Approach Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Literasi Numerasi dalam Assesmen Kompetensi Minimum*, Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI se Indonesia, Yogyakarta: 2022.

⁵⁷Hasil Observasi 3, Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022 didukung dengan hasil dokumentasi pada gambar 7, gambar 8, dan gambar 9.

belajar, sikap teliti, jujur, dan menghargai argument orang lain.⁵⁸

Hasil temuan di lokasi sesuai dengan pernyataan bahwasannya kegiatan mengeksplorasi merupakan kelanjutan dari kegiatan menanya. Peserta didik dapat mencari informasi dari dengan beragam alat yang ada. Peserta didik juga dapat membaca buku atau melihat fenomena kemudian bereksperimen. Maka semua usaha tersebut kaya akan informasi. Mencoba ditunjukkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵⁹

d. Mengasosiasi

Setelah peserta didik mendapat informasi-informasi kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengolah informasi yang didapat. Informasi yang didapat tersebut kemudian disimpulkan. Pada kegiatan ini peneliti melihat peserta didik kelas V dapat menyimpulkan bahwa: cara menyamakan penyebut bisa dengan mencari KPK, dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan ada 2 cara untuk menyelesaikannya yaitu dengan mencari KPKnya terlebih dahulu dan dengan rumus perkalian silang, walaupun kedua cara yang digunakan untuk menyelesaikan berbeda namun hasilnya akan tetap sama, lalu peserta didik mampu untuk membandingkan cara mana yang lebih mudah untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan sesuai yang mereka pahami.⁶⁰

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Rianita yang memaparkan bahwa mengasosiasi atau mengolah informasi dengan proses berpikir yang logis dan sistematis atas informasi-informasi yang telah didapat pada kegiatan sebelumnya. Mengaitkan hubungan antara satu informasi dengan informasi lain yang didapatkan untuk mendapatkan kesimpulan.⁶¹ Teori dari Eva luthfi dalam sebuah jurnal

⁵⁸Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, Laila Parhani Hasibuan, *Penerapan Sainifik 2013 dalam Pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023.

⁵⁹Muchamad Syaifudin, *Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 3, Thn 2022.

⁶⁰Hasil Observasi 3, Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022.

⁶¹Rianita Agdiyanti Rukmana, Moh. Hafid Effendy, *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda*

penelitian ilmiah bahwa untuk mendapatkan kesimpulan yang didasarkan pada sumber belajar dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap data yang didapatkan secara logis dan sistematis.⁶²

Teori lain yang mendukung kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen yaitu kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah pengumpulan fakta dari aktivitas mengamati dan mengeksplorasi. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa fakta yang memperluas kedalaman materi. Kegiatan mengasosiasi juga bisa bersifat mencari solusi dari berbagai sumber untuk menemukan kesinambungan satu informasi dengan informasi lainnya. Mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan merupakan kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengasosiasi.⁶³

e. Mengkomunikasi

Peserta didik dalam menyampaikan hasil penyelesaiannya terkait materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di depan kelas. Mereka menyampaikan hasilnya dengan menulis dipapan tulis. Peserta didik berani dalam menyampaikan pendapat berbeda dengan temannya jika hasil yang ditemukan berbeda. Kemudian guru kelas V memberikan klarifikasi terhadap yang sudah ditulis oleh peserta didik di papan tulis. Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat melalui kegiatan mengasosiasi.⁶⁴

Analisa data pada hasil penelitian didasarkan pada teori dari Arlina yang menyatakan bahwa peserta didik dapat mengkomunikasikan kesimpulan yang dikerjakan secara individu. Pada pendekatan saintifik pendidik diharapkan membantu peserta didik mengkomunikasikan yang dipelajari.

Panempan Pamekasan, Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Thn. 2022

⁶² Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Elya Umi Hanik, Retno Susilowati, *Penerapan Scientific Approach Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Literasi Numerasi dalam Assesmen Kompetensi Minimum*, Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI se Indonesia, Yogyakarta: 2022.

⁶³ Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, Laila Parhani Hasibuan, *Penerapan Saintifik 2013 dalam Pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023.

⁶⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 10 September 2022. Didukung dokumentasi pada gambar 10 dan gambar 11.

Kegiatan mengkomunikasi dapat dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.⁶⁵

Hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan mengkomunikasi di kelas V SD 3 Mijen juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rianita bahwa pada proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil penyelesaiannya di depan kelas. Pada tahap mengkomunikasikan peserta didik menyampaikan pemahamannya terhadap suatu konsep atau bahasan secara lisan atau tertulis, dengan demikian mereka menguasai materi yang dipelajari dengan benar. Kemudian guru memberikan komentar dari penyelesaian yang dilakukan peserta didik sudah benar atau masih perlu dilakukan perbaikan.⁶⁶

Proses pembelajaran bidang studi matematika di kelas V SD 3 Mijen menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pendekatan saintifik sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen menjadi lebih menyenangkan.⁶⁷

⁶⁵ Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, Laila Parhani Hasibuan, *Penerapan Santifik 2013 dalam Pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023.

⁶⁶Rianita Agdiyanti Rukmana, Moh. Hafid Effendy, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Thn. 2022

⁶⁷Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022. Didukung dokumentasi gambar 1-11.

Analisis data tersebut sesuai dengan teori dari Majid dan Chaerul yang memaparkan bahwa kolaborasi dan Kerjasama antar peserta didik dalam memecahkan persoalan persoalan merupakan fokus pendekatan saintifik. Pendidik harus merancang pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan komunikasi, juga mengedepankan kondisi peserta didik berperilaku ilmiah. Berperilaku ilmiah dengan peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan demikian peserta didik dapat menguasai yang dipelajari dengan baik dan benar.⁶⁸

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika kelas V SD 3 Mijen menekankan pada salah satu keterampilan yang harus dilatih dan dikembangkan pada pembelajaran abad 21 salah satunya *critical thinking skill*. Keberhasilan dalam mengembangkan *critical thinking skill* tidak terlepas dari strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap langkah-langkah pembelajaran. strategi sebagai suatu jalan menuju hasil yang dicapai. Dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik kelas V SD 3 Mijen guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memasukan soal HOTS, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.⁶⁹

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa memasukan HOTS merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru kelas V dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika. Analisis data didasarkan pada teori yang relevan dari Yeung bahwa memasukan HOTS dalam mata pelajaran umum salah satunya mata pelajaran matematika dapat menggali keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya *critical thinking skill*. teori yang dikemukakan oleh Yeung bahwa soal *higher order thinking skill* memuat konteks permasalahan yang nyata, tepat sekali jika memasukan HOTS dalam pembelajaran dapat

⁶⁸ Rianita Agdiyanti Rukmana, Moh. Hafid Effendy, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Thn. 2022

⁶⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022

mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik.⁷⁰ Hal tersebut sepaham dengan teori yang disampaikan oleh Kincaid dan Duffus bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menyatakan pandangan-pandangannya dan mengembangkan ide-idenya. Mengarahkan pengajaran pada keterampilan-keterampilan seperti mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan-kesimpulan.⁷¹

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SD 3 Mijen dalam menyampaikan materi mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil keputusan memecahkan masalah, sesuai teori yang dikemukakan oleh Yeung bahwa strategi dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik dengan melaksanakan model pembelajaran berpikir seperti model pembelajaran berbasis masalah, model inkuiri, dan mind mapping.⁷² Dengan model pembelajaran berbasis masalah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran dengan memberikan argument dan memecahkan masalah-masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁷³

Teori Kincaid dan Duffus dengan strategi yang dilakukan oleh guru kelas V SD 3 Mijen dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik terdapat kesesuaian. Dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk mendiskusikan masalah terbuka dan mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta

⁷⁰Ega Gradini, *Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill)* dalam pembelajaran Matematika, Jurnal Numeracy, Vol. 6, No. 2, Thn. 2019.

⁷¹Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 14.

⁷²Ega Gradini, *Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill)* dalam pembelajaran Matematika, Jurnal Numeracy, Vol. 6, No. 2, Thn. 2019.

⁷³Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 14.

didik memberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah terbuka dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat.⁷⁴

2. Analisis Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD 3 Mijen

a. Peserta Didik Aktif, Kreatif, dapat Memecahkan Masalah

Hasil penelitian bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajar matematika di kelas V SD 3 Mijen meliputi langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut berjalan secara lancar dan sistematis.⁷⁵ Berdasarkan teori Alfred De Vito bahwa pendekatan saintifik dengan Langkah-langkah saintis melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik menajak kepada peserta didik menemukan informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dengan mencari tahu informasi peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri. Peserta didik yang memecahkan masalah sendiri menjadi lebih paham juga meningkatkan cara berpikir dan kemampuan intelektual sains melauai tahapan ilmiah mangamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kemampuan intelektual sains yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengembangkan *critical thinking skill*.⁷⁶

Teori lain yang dipaparkan oleh Jenicek bahwa melalui proses observasi, refleksi, menalar, dan mengkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menmbangun pengetahuan, mensintesa, menerapkan, serta mengevaluasi, mengaktifkan kemampuan intelektual dan berpikir kritis. Teori lain dari Machin mengatakan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui prosedur ilmiah yang

⁷⁴Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 14.

⁷⁵Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022. Didukung dokumentasi gambar 1-11.

⁷⁶Tuti Hardianti, Lisa Ariyanti Pohan, Uswatun Hasanah S, *Efek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Taman Pendidikan Islam Medan*, Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Thn. 2019.

diterapkan dalam langkah-langkah pendekatan ilmiah pada kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada kegiatan mengamati yaitu membaca buku dan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pecahan. Setelah peserta didik membaca buku untuk mendapatkan informasi kemudian guru menjelaskan cara penyelesaian masalah dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru.⁷⁸

Analisis data berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ratih Ayu Rianti bahwa membaca dapat meningkatkan berpikir kritis dalam matematika. Dengan membaca peserta didik mendapatkan gambaran suatu situasi atau dalam bentuk tulisan, tulisan tersebut mengkomunikasikan ide melalui kosakata. Membaca dalam kegiatan mengamati dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematika dalam memahami, menganalisis, merepresentasikan masalah matematika, serta memecahkan masalah matematika.⁷⁹

Setelah mengamati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang belum diketahui dan juga memberikan argumen mengenai informasi berbeda yang pernah mereka dapatkan sebelumnya dengan informasi yang didapatkan dalam pembelajaran.⁸⁰ Analisis data hasil penelitian didukung oleh teori yang menyatakan bahwa peserta didik yang aktif dalam bertanya terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika dapat merumuskan dan menilai informasi secara relevan. Berpikir terbuka dan mampu berkomunikasi secara

⁷⁷Agustinus Tanggu Daga, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar*, JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, Vol. 3, No. 1, Thn. 2022.

⁷⁸Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022. Didukung dokumentasi gambar 1, gambar 2, gambar 3

⁷⁹Ratih Ayu Rianti, *Menerapkan 3M untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika*, Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan Vol.3, No.1 Februari 2023.

⁸⁰Hasil Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, Observasi 3, pada 15 September 2022. Didukung dokumentasi gambar 4, gambar 5, gambar 6.

efektif guna memperoleh jawaban dari setiap masalah yang dihadapi dapat membiasakan peserta didik berpikir kritis.⁸¹

Aktivitas peserta didik kelas V SD 3 Mijen dalam kegiatan mengeksplorasi adalah memecahkan masalah-masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam soal. Soal-soal yang berbasis *higher order thinking skill* dalam matematika disebut soal cerita diberikan oleh guru kelas V SD 3 Mijen untuk diselesaikan oleh peserta didik.⁸²

Kegiatan mengeksplorasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen sejalan dengan pendapat Daud & Suharjana yang mengutarakan masalah yang dikaitkan dengan materi belajar atau materi tugas matematika disebut dengan masalah matematika. Masalah dalam pembelajaran ditafsirkan agar memberikan kesempatan pada peserta didik menggambarkan proses yang terjadi dalam pemikirannya. Secara teoritis kemampuan memecahkan masalah matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung memiliki kebiasaan untuk berpikir secara mendalam.⁸³

Hasil penelitian pada kegiatan mengeksplorasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen sesuai dengan teori untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika dengan cara menganalisis suatu permasalahan. Soal *higher order thinking skill* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis suatu permasalahan dalam soal.⁸⁴ Teori dari Yeung berkaitan dengan strategi untuk menggali keterampilan berpikir tingkat

⁸¹Agnes Manurung, Muktar B.Panjaitan, Emelda Thsalonika, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Hasil Belajar dalam Materi Bilangan Bulat di Kelas V Upt SD Negeri 02 Lima Puluh*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 5, Thn. 2022.

⁸²Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022 didukung dengan hasil dokumentasi pada gambar 7, gambar 8, dan gambar 9.

⁸³Muhammad Ricky Ardiansyah, Intan Indiati, Sugiyanti, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Sistematis*, Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 4, No, 3, Thn. 2022.

⁸⁴Ratih Ayu Rianti, *Menerapkan 3M untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika*, Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan Vol.3, No.1 Februari 2023.

tinggi dengan memasukkan HOTS dalam mata pelajaran umum. *Higher order thinking* memuat konteks dan permasalahan yang kompleks.⁸⁵

b. Peserta Didik Mampu Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis HOTS

Peserta didik mampu mengidentifikasi soal cerita yang diberikan oleh guru, mengklarifikasi dengan menyebutkan pertanyaan yang sesungguhnya pada soal cerita, menganalisis soal cerita dengan menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita, selanjutnya peserta didik mampu mengevaluasi dengan langkah-langkah penyelesaian soal dengan melakukan olah hitung dengan teliti. Peserta didik mampu menyimpulkan penyelesaian dengan mendapatkan hasil akhir yang benar setelah menentukan cara penyelesaian dan melakukan proses perhitungan untuk menjawab pertanyaan dalam soal cerita matematika yang sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan pecahan.⁸⁶

Analisis data terkait dengan hasil *critical thinking skill* peserta didik kelas V SD 3 Mijen pada mata pelajaran matematika yaitu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fisher bahwa Indikator sebagai pedoman mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan teori dari Fisher yaitu mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Mengidentifikasi yaitu merumuskan informasi secara jelas. Mengklarifikasi yaitu peserta didik mampu menemukan Kembali pertanyaan penting dalam permasalahan. Menganalisis yaitu peserta didik mampu menguraikan strategi pemecahan masalah. Mengevaluasi yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan menemukan alasan logis. Menyimpulkan yaitu peserta didik mampu menyimpulkan berdasarkan strategi dengan tepat.⁸⁷

Teori lain yang mendukung yaitu teori peserta didik dengan kemampuan *critical thinking skill* tinggi mampu

⁸⁵ Ega Gradini, *Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Numeracy, Vol., 6, No., 2 Thn., 2019.

⁸⁶ Hasil Observasi Hasil *Critical Thinking Skill*, Observasi 4, pada 15 September 2022.

⁸⁷ Nur Fitri amalia, Leni Nur Aini, Syukron Makmun, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika*, Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8, No. 1 Thn. 2020.

memenuhi indicator interpretasi, analisis, strategi, inferensi dan evaluasi. Pemenuhan indicator ditunjukkan dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan. Peserta didik harus mampu memenuhi semua indicator dengan baik dan maksimal. Peserta didik mampu menemukan ide pokok permasalahan, dapat mengenali hubungan antar kalimat dalam soal, mampu menggunakan strategi yang tepat dan benar dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat kesimpulan yang benar dan tepat, dan mampu membuktikan jawaban yang diberikan benar dan logis.⁸⁸

c. Peserta Didik yang Memenuhi KKM Meningkat

Sebelumnya peserta didik yang memenuhi KKM hanya 5 saja artinya ketuntasan klasikal hanya sebesar 22%. Setelah langkah-langkah dan prosedur ilmiah yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen peserta didik yang memenuhi KKM meningkat, 17 peserta didik sudah memenuhi KKM artinya ketuntasan klasikal sudah pada angka 77%.⁸⁹

Analisis data berdasarkan hasil penelitian tersebut relevan dengan teori yang disampaikan oleh Tutu Hardianti dalam sebuah jurnal penelitian. Penerapan pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Karena pendekatan saintifik dapat melatih peserta didik berpikir terbuka dalam mengumpulkan informasi. Teori lain dari A. Izzudin menyatakan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik.⁹⁰

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD 3 Mijen

a. Analisis Faktor pendukung Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill*

⁸⁸ Muhammad Ricky Ardiansyah, Intan Indiaty, Sugiyanti, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Sistematis*, Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 4, No, 3, Thn. 2022.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Daftar Nilai kelas V Mata Pelajaran Matematika. 15 September 2022

⁹⁰ Tuti HAdianti, *Efek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Taman Pendidikan Islam Medan*, JRIP: Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Thn. 2019.

Proses belajar mengajar selalu berhubungan dengan interaksi antara dua unsur yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pihak yang mengajar sedangkan peserta didik sebagai subyek pokoknya. Dalam proses interaksinya diperlukan komponen-komponen pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan. Komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini komponen yang menjadikan keberhasilan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen, adalah sebagai berikut:

1) Rasa ingin tahu peserta didik

Rasa ingin tahu peserta didik terlihat pada saat guru memberikan kesempatan bertanya dikegiatan menanya, peserta didik mau dan tidak malu dalam mengajukan pertanyaan pada materi yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai wujud atas rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Munculnya rasa ingin tahu pada peserta didik akan menambah motivasi dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Peserta didik mencari jawaban atas rasa ingin tahunya dalam kegiatan mengeksplorasi.⁹¹

Rasa ingin tahu pada peserta didik mempunyai keterkaitan dengan berpikir kritis. Hal tersebut didukung dengan teori bahwa menjadi seseorang yang berpikir kritis harus memiliki kemampuan mengembangkan sikap-sikap tertentu. Seperti memiliki sikap keingintahuan untuk bernalar, keingintahuan untuk ditantang, dan Hasrat untuk mencari kebenaran. Rasa keingintahuan peserta didik dimanifestasikan dengan bertanya, bernalar, mengevaluasi pengetahuan, dan mempertimbangkan argument.⁹²

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri menyangkut kecerdasan, perhatian, ketertarikan belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik

⁹¹ Hasil Observasi 3, Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika, tanggal 15 September 2022.

⁹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm., 123.

dan Kesehatan.⁹³ Sikap peserta didik dalam mengikuti proses belajar salah satunya ditunjukkan dengan rasa keingintahuan terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan dengan teori tersebut bahwa rasa ingin tahu peserta didik menjadi faktor keberhasilan dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik.

2) Guru yang menguasai materi

Penguasaan terhadap materi pelajaran ditampilkan oleh guru kelas V SD 3 Mijen dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dilihat dari cara penyampaian materi yang runtut, jelas dan tidak berbelit-belit. Penguasaan terhadap materi memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis suasana pembelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen berkembang.

Penjelasan dari guru memberikan kepuasan tersendiri pada peserta didik kelas V SD 3 Mijen. Kepuasan dirasakan oleh peserta didik karena mudah memahami penjelasan guru sehingga mereka dapat mengaplikasikan rumus yang dijelaskan ketika menyelesaikan masalah-masalah. Dampak positif penguasaan materi yang dimiliki oleh guru membantu menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan bernalar peserta didik kelas V SD 3 Mijen.

Berdasarkan teori yang relevan guru yang menguasai materi dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai materi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai sebuah penegasan dan penting bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tercapai dengan guru yang mampu menguasai materi.⁹⁴ Peserta didik dan guru berinteraksi secara langsung merupakan hakikat pembelajaran. Kedudukan pengajar adalah sebagai perantara siswa dengan apa yang dipelajarinya. Kaitan dengan berpikir kritis yaitu guru dapat mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik apabila mampu memberikan petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang muncul.⁹⁵

b. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Critical Thinking Skill*

⁹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hlm. 220.

⁹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hlm., 134.

⁹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hlm., 128

1) Kesulitan dalam berhitung

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar yaitu bilangan asli, bilangan bulat, pecahan, geometri, pengukuran sederhana, dan statistika sederhana. Dalam menyelesaikan operasi tersebut peserta didik pasti akan melakukan operasi berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun dalam pelaksanaannya di kelas V SD 3 Mijen pada saat menyelesaikan soal matematika terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam berhitung perkalian dan pembagian. Ketika berhitung peserta didik tersebut memerlukan waktu mengerjakan yang lebih lama dari pada peserta didik lainnya. Kesulitan berhitung masih dialami oleh beberapa peserta didik kelas V SD 3 Mijen karena masih belum menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian.

Gangguan perkembangan aritmatika atau keterampilan matematika disebut sebagai kesulitan berhitung. Kesulitan berhitung mempengaruhi prestasi akademik dan menghambat dalam menyelesaikan pecahan maupun soal cerita. Tidak memahami konsep berhitung menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam berhitung. Padahal penerapan keterampilan berhitung di Sekolah Dasar sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari.⁹⁶ Kesulitan berhitung merupakan kesulitan belajar yang menjadi penghambat dalam mengembangkan *critical thinking skill* dikelas V SD 3 Mijen.

2) Peserta didik yang tidak fokus

Peserta didik yang tidak fokus pada penjelasan guru menjadi kendala dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik dikelas V SD 3 Mijen. Kendala ini murni berasal dari dalam diri peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika pelajaran, melamun, dan tidak berkonsentrasi. Akibatnya peserta didik tidak memahami langkah demi langkah dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dalam mengerjakan tugas dari guru peserta didik tersebut mengalami kesulitan dan harus dibantu oleh guru ataupun temannya.

⁹⁶Adira Valentina, Murfiah Ewi Wulandari, *Media Mabeta (Magnet Berhitung Matematika) untuk Menguatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No. 3, Thn. 2012.

Relevansi antara hasil penelitian peserta didik kelas V SD 3 Mijen memiliki kesulitan belajar pada konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap bahan dan isi materi dalam proses pembelajaran.⁹⁷ Faktor penyebab kesulitan dalam belajar yaitu karakter peserta didik, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, penanganan materi, mengingat pelajaran, menemukan kembali pelajaran yang diingat, capaian belajar, kepercayaan diri, kecerdasan, kebiasaan belajar, dan gagasan belajar. Kesulitan tersebut merupakan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yang biasa disebut faktor internal peserta didik. Minat dan motivasi dalam mempelajari matematika berpengaruh pada kemampuan menyelesaikan bidang kajian matematika.⁹⁸



⁹⁷Zubaidah Amir, Risnawati, *Psikologi Belajar Matematika*, hlm. 193.

⁹⁸Zubaidah Amir, Risnawati, *Psikologi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm., 192-193.